



## BENTUK ANAK – ANAK PEDULI DARI DINI

Pendidikan dan pengenalan dari dini atas flora dan fauna akan membangun kesadaran anak-anak atas ekologi dan lingkungan. Melalui peragaan satwa asli tenaga yang kompeten akan menjadi atraksi dan pendidikan yang menarik. Hal itu dilakukan di Pongkor sesaat sebelum pelepasliaran Elang Ular Bido disertai permainan dan lomba yang terkait dengan satwa yang akan dilepasliarkan.

## MEMELIHARA BUDAYA SETEMPAT DAN PEMBERDAYAAN PEDUDUK SEKITAR KAWASAN TAMBANG.



Keberadaan Antam di Pongkor memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam mempertahankan

budaya lokal, membangun berbagai kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar guna menaikkan pendapatannya. Meski tidak mudah menjalaninya karena ragamnya keinginan masyarakat, tetapi tidak menyurutkan niat kami untuk bersama memelihara budaya dan peduli pemberdayaan.



## MEMPERSIAPKAN PASCA TAMBANG

Cepat atau lambat operasional penambangan akan berhenti. Perlu perencanaan yang comprehensive dan matang dalam memasukan semua kemungkinan kedalam perencanaan Induk (Masterplan) sekiranya Antam mengakhiri operasinya. Penyusunan Masterplan telah selesai dikerjakan oleh para ahli perencanaan dengan multi disiplin ilmu.



# ANTAM dan Konservasi Berkelanjutan



## TERBESAR DI ASIA

Pada tanggal 27 Desember 2010 Antam telah memulai suatu kreasi berani dan besar. Membangun Pusat Konservasi Keanekaragaman Hayati (PKKH) di Pongkor pada Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) dan peresmianya telah dilakukan oleh Menteri Kehutanan Dr (Hc) Zulkifli Hasan. TNGHS adalah kawasan yang sangat kaya ekologi, dengan luas 113.357 ha yang memiliki 117 sungai dan menjadi sumber daya kehidupan bagi 3 Kabupaten di Jawa Barat dan Banten serta Daerah Khusus Ibukota (DKI). Karya nyata yang dilakukan Antam pada PKKH adalah merestorasi kawasan terdegradasi, memelihara dan mengembangkan keanekaragaman hayati, memelihara budaya setempat dan pendidikan, collaborative management plan dan pengembangan pariwisata alam



## KONSERVASI FLORA, MENANAM DAN MENANAM

Merestorasi kawasan yang terdegradasi dengan menanam bibit pohon endemik TNGHS (tanaman asli) terus dilakukan dan hingga hari ini telah tertanam sebanyak 600.000 bibit untuk lahan terdegradasi seluas 1200 hektar, dan Antam terus menanam dan menanam. Didukung tempat pembibitan yang asri dengan kapasitas bibit 500.000 batang serta fasilitas laboratorium, Antam berkomitmen terus menyediakan bibit dengan bekerjasama dengan masyarakat MKK setempat guna mendukung konservasi flora yang terus berkelanjutan,

## KONSERVASI FAUNA, ELANG JAWA, ELANG BIDO DAN JALAK PUTIH

Kekayaan Fauna asli di TNGHS terus menurun sejalan meningkatnya ancaman kepunahan, karena berkurangnya habitat, keberadaan predator yang sudah tidak seimbang. Antam berkomitmen untuk berpartisipasi aktif untuk mengembalikan fauna asli yang semakin menurun jumlahnya. Elang Jawa yang menjadi ikon TNGHS menjadi salah satu targetnya. Pada saat pencaangan dan peresmian pada tgl 27 Desember 2010 telah dilepasliarkan Elang Jawa, kemudiang diikuti program pelepasliaran Elang Ular Bido. Dalam waktu dekat ini Antam akan melepasliarkan 40 ekor Jalak Putih (*Sturnus melanopterus*) di Pongkor TNGHS yang ke-sesuaian habitatnya telah diteliti. Dengan kegiatan pelepasliaran fauna-fauna asli dimaksud diharapkan terus akan berkembang biak alami untuk memperkaya ekologi yang berkelanjutan

